

## HUBUNGAN BIMBINGAN VERBAL DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN DI PUSKESMAS TANRALILI

Hasnita

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (hasnita@stikesnh.ac.id/085298119114)

### ABSTRAK

Suami dan keluarga dianjurkan untuk berperan aktif dalam mendukung dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan kenyamanan bagi ibu selama bersalin. Bimbingan verbal adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan tanpa memberikan praktek secara khusus kepada ibu bersalin. Kecemasan pada ibu bersalin sering mengganggu kelancaran proses persalinan sering timbulnya nyeri persalinan yang berlebihan sehingga ibu membutuhkan bimbingan dan dukungan dari keluarga selama persalinan untuk memberikan rasa aman dan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan verbal dan dukungan keluarga terhadap intensitas nyeri persalinan di Puskesmas Tanralili. Metode penelitian yang digunakan adalah experimental dengan rancangan pre-experimental (One shot case study). Pengambilan sampel dipilih berdasarkan criteria inklusi sejumlah 31 responden di Puskesmas Tanralili Kab Maros pada bulan Juni-Juli 2018 dengan cara aksidental sampling. Dengan jumlah populasi sebanyak 57 orang. Variabel independen adalah bimbingan verbal dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependen adalah intensitas nyeri persalinan. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Analisa data yang digunakan adalah Che-Square. Hasil penelitian bimbingan verbal dengan uji che-square  $p=0,154$  yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna ( $p>0,05$ ), sedangkan hasil penelitian dukungan keluarga dengan uji che-square  $p=0,00$  yang berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap intensitas nyeri persalinan dimana dapat mengalihkan dari nyeri berat ke nyeri sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat bermanfaat dalam mempengaruhi persepsi nyeri ibu bersalin.

*Kata Kunci : Bimbingan Verbal, Dukungan Keluarga, Nyeri Persalinan*

### PENDAHULUAN

Persalinan normal menurut WHO adalah persalinan dengan presentasi janin belakang kepala yang berlangsung secara spontan dengan lama persalinan batas normal, beresiko rendah sejak awal persalinan hingga partus dengan masa gestasi 37-42 minggu ( Indrayani, 2016)

Menurut WHO setiap tahun lebih dari 200 juta wanita hamil sebagian besar kehamilan berakhir dengan kelahiran bayi hidup pada ibu yang sehat walaupun demikian, pada beberapa kasus kelahiran bukanlah peristiwa membahayakan tetapi menjadi suatu masa yang penuh dengan rasa nyeri, rasa takut, penderitaan bahkan kematian. (Devi dkk, 2018)

Ibu yang mengalami persalinan pasti mengalami nyeri. Nyeri yang dirasakan saat bersalin amat subyektif bagi setiap ibu. Rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap hasil stimulus yang sama tergantung pada ambang nyeri yang dimilikinya. Nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. (Adam, 2015)

Kehadiran seorang pendamping persalinan memberikan pengaruh pada ibu bersalin karena dapat membantu ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau status emosional menjadi lebih baik sehingga dapat mempersingkat proses persalinan.

Berdasarkan data Menurut laporan WHO tahun 2014 angka Kematian ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara – negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunnei 60 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup. (Devi dkk, 2018)

Hasil Riskesdas 2013, persalinan di fasilitas kesehatan adalah 70,4% dan masih terdapat 29,6 %di rumah/lainnya. Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten (dokter spesialis, dokter umum dan bidan) mencapai 87,1%, namun masih bervariasi antar provinsi (Adam, 2015).

Salah satu tolak ukur penting dalam menciptakan Indonesia sehat adalah menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), di Indonesia Angka kematian Ibu masih sangat tinggi, yaitu 307/100.000 kelahiran hidup, data tersebut sesuai dengan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Salah satu factor penting dalam upaya penurunan angka kematian tersebut adalah penyediaan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas. (Rohani dkk, 2014)

Di Kota Makassar, AKI maternal mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 sebanyak 6 kematian ibu dari 25.614 kelahiran hidup (AKI : 23,42 / 100.000 KH) sedangkan pada 2015 sebanyak 5 kematian ibu dari 25.181 kelahiran hidup AKI : 19,86/100.000 KH). Tahun 2014 sebanyak 5 kematian ibu dari 24.590 kelahiran hidup (AKI : 20,33/100.000 KH). (Profil Kesehatan Kota Makassar, 2016).

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di kabupaten Maros untuk tahun 2014 yaitu dari 5.809 ibu yang bersalin sebanyak 5.469 (94,1%) yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Presentase ibu bersalin menurut Puskesmas pada tahun 2014 yang tertinggi terdapat diwilayah kerja Puskesmas Tanralili (107,5%). (Profil Kesehatan Kabupaten Maros, 2014).

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Tanralili Kabupaten Maros jumlah kelahiran pada tahun 2015 sebanyak 250 orang, 2016 sebanyak 178 orang 2017 sebanyak 212 orang dan dari bulan Januari sampai bulan April 2018 sebanyak 57 orang.

Berdasarkan uraian yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di puskesmas Tanralili tentang "Pengaruh bimbingan verbal dan dukungan keluarga terhadap intensitas nyeri persalinan di Puskesmas Tanralili"

## **BAHAN DAN METODE**

### *Lokasi, Populasi dan Sampel*

Penelitian ini akan dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Tanralili, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 juni – 31 juli 2018. Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental yang menilai hubungan bimbingan verbal dan dukungan keluarga terhadap intensitas rasa nyeri pada ibu bersalin yang normal dengan pendekatan eksperimen semu / quasi eksperimen. Jenis desain Quasi eksperimen pada penelitian ini mengambil jenis "One-shot case study" di mana dalam penelitian ini hanya digunakan satu kelompok sampel, dengan model ini tujuannya sederhana yaitu ingin mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok tanpa mengindahkan pengaruh faktor lain.

### *Kriteria Sampling*

1. Kriteria Inklusi
  - a. Ibu yang inpartu kala I-II di ruang INC
  - b. Ibu bersalin menjadi responden
  - c. Ibu yang bisa baca tulis
2. Kriteria Ekslusi
  - a. Ibu belum masuk tanda-tanda inpartu
  - b. Ibu bersalin yang beresiko tinggi
  - c. Ibu inpartu yang melakukan metode pengurangan nyeri farmakologi.

### *Pengumpulan Data*

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan sendiri pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner terhadap objektif.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Tanralili. Dalam Penelitian yang akan dilakukan adalah data sekunder.

### *Analisis Data*

#### 1. Analisis univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisa bivariat.

#### 2. Analisis bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel Dependent. Analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan terhadap objek penelitian adalah menggunakan uji Chi square atau Kai kuadrat (Ariani P.A, 2014). Dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Tanralili Maros. Pengumpulan data berlangsung mulai 25 Juni – 31 Juli 2018 dengan total sampel sebanyak 31 orang. Distribusi frekuensi berdasarkan Umur, Suku, Pendidikan, Pekerjaan, Bimbingan verbal, Dukungan keluarga dan intensitas nyeri.

Hasil Univariat

### a. Usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia di Puskesmas Tanralili Maros tahun 2018

Usia (Tahun)	n	%
15-20	6	19,4
21-25	12	38,7
26-30	7	22,6
31-35	4	12,9
36-40	2	6,5
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan umur di Puskesmas Tanralili Maros periode 2018 dari 31 responden dengan usia 15-20 tahun yaitu sebanyak 6 responden (19,4%), 21-25 tahun sebanyak 12 responden (38,7%), 26-30 tahun sebanyak 7 responden (22,6%), 31-35 tahun sebanyak 4 responden (12,9%) dan umur 36-40 tahun sebanyak 2 responden (6,5%).

### b. Suku

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Suku di Puskesmas Tanralili Maros tahun 2018

Suku	n	%
Bugis	21	67,7
Makassar	10	32,3
Total	31	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan suku di Puskesmas Tanralili Maros periode 2018 dari 31 responden yang terbanyak berasal dari suku Bugis yaitu sebanyak 21 responden (67,7%) dan 10 responden (32,3%) berasal dari suku Makassar.

### c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Tanralili Maros tahun 2018

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	3,2
SD	4	12,9
SMP	15	48,4
SMA	10	32,3
Diploma/Sarjana	1	3,2
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan umur di Puskesmas Tanralili Maros periode 2018 dari responden menunjukkan bahwa yang Tidak sekolah sebanyak 1 responden (3,2%), SD sebanyak 4 responden (12,9%), SMP sebanyak 15 responden (48,4%), SMA sebanyak 10 responden (32,3%) dan Diploma/Sarjana sebanyak 1 responden (3,2%).

### d. Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Tanralili Maros tahun 2018

Pekerjaan	n	%
Bekerja	8	25,8
Tidak Bekerja	23	74,2
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Tanralili Maros periode 2018 dari 31 responden yang bekerja yaitu sebanyak 8 responden (25,8%) dan 23 responden (74,2%) tidak bekerja.

e. Bimbingan Verbal

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Bimbingan Verbal di Puskesmas Tanralili Maros tahun 2018

Bimbingan Verbal	n	%
Diberi	24	77,4
Tidak Diberi	7	22,6
Total	31	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan Bimbingan Verbal di Puskesmas Tanralili Maros periode 2018 dari 31 responden yang diberi bimbingan verbal yaitu sebanyak 24 responden (77,4%) dan 7 responden (22,6%) tidak diberi bimbingan verbal.

f. Dukungan Keluarga

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Tanralili Maros tahun 2018

Dukungan Keluarga	n	%
Ada	24	77,4
Tidak ada	7	22,6
Total	31	100

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Tanralili Maros periode 2018 dari 31 responden yang Ada dukungan keluarga yaitu sebanyak 24 responden (77,4%) dan 7 responden (22,6%) tidak ada Dukungan keluarga.

g. Intensitas Nyeri

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Intensitas Nyeri di Puskesmas Tanralili Maros tahun 2018

Intensitas Nyeri	n	%
Nyeri ringan	11	35,5
Nyeri sedang	14	45,2
Sangat nyeri masih dapat dikontrol	6	19,4
Total	31	100

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan Intensitas Nyeri di Puskesmas Tanralili Maros periode 2018 dari 31 responden yang mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 11 responden (35,5%), Nyeri sedang sebanyak 14 responden (45,2%), sangat nyeri masih dapat dikontrol sebanyak 6 responden (19,4%).

Hasil Bivariat

a. Hubungan Bimbingan Verbal terhadap Intensitas Nyeri Persalinan

Tabel 8 Hubungan Bimbingan Verbal terhadap Intensitas Nyeri Persalinan di Puskesmas Tanralili Maros tahun 2018

Bimbingan Verbal	Intensitas Nyeri								P	A
	Nyeri ringan		Nyeri Sedang		Sangat Nyeri masih dapat dikontrol		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Diberi	10	32,3	11	35,3	3	9,7	24	77,4	0,154	0,05
Tidak diberi	1	3,2	3	9,7	3	9,7	7	22,6		
Total	11	35,5	14	45,2	6	19,4	31	100		

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa ibu bersalin yang diberi bimbingan verbal sebanyak 24 responden (77,4%) yang mengalami nyeri ringan sebanyak 10 responden (32,3%), 11 responden (35,3%) yang mengalami nyeri sedang dan 3 responden (9,7%) yang mengalami nyeri berat masih dapat dikontrol .

Untuk mengetahui hubungan bimbingan verbal terhadap intensitas nyeri persalinan yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16,0 dengan uji statistic Chi-Square di peroleh kemaknaan  $\rho = 0,154 > \alpha 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya “tidak ada hubungan bimbingan verbal terhadap intensitas nyeri persalinan” di Puskesmas Tanralili Maros.

b. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Intensitas Nyeri Persalinan

Tabel 9 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan di Puskesmas Tanralili Maros tahun 2018

Dukungan Keluarga	Intensitas nyeri								P	A
	Nyeri ringan		Nyeri sedang		Sangat nyeri masih dapat dikontrol		Total			
	N	%	n	%	n	%	n	%		
Ada	11	35,5	12	38,7	1	3,2	24	77,4	0,000	0,005
Tidak ada	0	0	2	6,5	5	16,1	7	22,6		
Total	11	35,3	14	45,2	6	19,4	31	100		

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 24 responden (77,4%) yang mengalami nyeri ringan sebanyak 11 responden (35,5%), 12 responden (38,7%) yang mengalami nyeri sedang dan 1 responden (3,2%) yang mengalami nyeri berat masih dapat dikontrol.

Untuk mengetahui hubungan bimbingan verbal terhadap intensitas nyeri persalinan yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16,0 dengan uji statistic Chi-Square di peroleh kemaknaan  $\rho = 0,000 < \alpha 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya “ada hubungan dukungan keluarga terhadap intensitas nyeri persalinan” di Puskesmas Tanralili Maros.

**PEMBAHASAN**

*Univariat*

a. Usia

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, responden yang paling banyak berusia 21-25 sebanyak 12 responden (38,7%) dan paling sedikit 36-40 sebanyak 2 responden (6,5%).

Berdasarkan karakteristik responden dari usia dilihat dari rata-rata usia reponden menunjukkan kelompok usia yang relative aman (Kumala,2015), menjelaskan usia ini secara fisik sangat ideal untuk menikah dan hamil karena usia ini fungsi organ reproduksi masih optimal. Menurut Winkjosastro, Persalinan di pengaruhi oleh usia pencetus timbulnya nyeri karena semakin bertambahnya usia seseorang akan berubah dan berbeda sesuai dengan usia. Menurut Shewen, Scoloveno & Weingarten cit ask midwife beberapa factor yang mempengaruhi persepsi nyeri persalinan diantaranya adalah usia yang menerangkan wanita dengan usia muda mengalami peningkatan nyeri dibandingkan dengan wanita usia tua karena kontraksi rahim yang kuat, serviks lebih lembut dan kurang sensitive dibandingkan dengan wanita usia muda.

Dalam hasil penelitian ini maka peneliti berasumsi bahwa nyeri yang dirasakan pada usia <35 tahun adalah nyeri sedang dan nyeri hebat sedangkan terdapat usia >35 tahun sebanyak 1 reponden (3,2%) juga mengalami nyeri hebat, dikarekan secara psikologis memiliki factor stressor yang tinggi terutama dalam mentoleransi rangsangan nyeri yang dirasakan sehingga seringkali meningkatkan persepsi nyeri atau sebaliknya nyeri juga dapat menimbulkan perasaan ansietas atau stress.

b. Suku

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan suku responden yang terbanyak berasal dari suku Bugis yaitu sebanyak 21 responden (67,7%) dan 10 responden (32,3%) berasal dari suku Makassar. Suku atau budaya yang melekat berhubungan dengan sikap ibu bersalin dalam mempersepsikan dan menekspressikan nyeri yang dirasakannya. Keyakinan dan nilai-nilai kebudayaan mempengaruhi cara individu mengatasi nyeri yang diterima dalam budaya asalnya sehingga mungkin akan didapatkan rasa nyeri yang berbeda antara budaya yang

satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu suku/budaya dapat mempengaruhi persepsi nyeri. Salah satunya contohnya adalah suku bugis dengan tradisi menyimpan air di perut ibu pada saat his.

c. Pendidikan

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden tertinggi dengan Pendidikan SMP yaitu sebanyak 15 responden (48,4%) dan terendah yaitu sebanyak 1 responden (3,2%) dengan pendidikan terakhir tidak sekolah dan diploma.

Pendidikan terakhir responden tidak berhubungan terhadap intensitas nyeri persalinan dalam penelitian ini. Hasil ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap persepsi nyeri menyangkut penerimaan dan pemahaman ibu tentang nyeri. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fetty Fatiyah yang memperoleh hasil bahwa karakteristik pendidikan tidak berhubungan terhadap intensitas nyeri persalinan karena ibu yang berpendidikan belum tentu memiliki pengetahuan yang baik dan begitupun sebaliknya.

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan edukasi singkat kepada setiap responden tentang nyeri persalinan dalam proses persalinan sehingga responden memiliki pengetahuan dan persepsi yang sama tentang nyeri persalinan agar dapat meminimalkan bias karena factor pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bobak (2004) yang menyatakan bahwa nyeri dipengaruhi oleh factor edukasi fisik maupun psikologisnya yang telah diperoleh sebelumnya sehingga individu tersebut mampu membantu dirinya mengurangi ketakutan, tekanan dan stress persalinan.

d. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan sebanyak 31 responden yang bekerja sebanyak 8 responden (25,8%) dan yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (74,2%). Menurut Potter & Perry (2005) menyatakan bahwa tingkat pekerjaan bukan merupakan variabel langsung yang dapat mempengaruhi tingkat nyeri, namun pekerjaan menimbulkan efek kelelahan yang akan meningkatkan persepsi seseorang terhadap rasa nyeri yang dialami dan menurunkan kemampuan coping, karena tidak dapat memusatkan perhatian terhadap relaksasi yang diberikan yang diharapkan dapat mengurangi nyeri. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dari peneliti adalah pekerjaan tidak begitu berhubungan terhadap nyeri persalinan.

*Bivariat*

a. Hubungan Bimbingan Verbal Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan bimbingan verbal dan dukungan keluarga terhadap intensitas nyeri persalinan di Puskesmas Tanralili Kabupaten Maros sejak tanggal 25 Juni-31 Juli 2018. Serta berdasarkan hasil pengolahan data diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan bimbingan verbal dan dukungan keluarga terhadap intensitas nyeri persalinan.

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa ibu bersalin yang diberi bimbingan verbal sebanyak 24 responden (77,4%), dari hasil analisis statistik dengan uji Chi-Square di peroleh  $p = 0,154 > \alpha 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diolok dan  $H_1$  diterima yang artinya "tidak ada hubungan bimbingan verbal terhadap intensitas nyeri persalinan" di Puskesmas Tanralili Maros

Syarat yang berlaku adalah non probability  $p > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan sebaliknya jika  $p < \alpha$ , maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, pada tabel 5.8 tidak ada pengaruh antara bimbingan verbal terhadap intensitas nyeri. Hal ini dapat dilihat dari nilai kemaknaan yang dihasilkan Chi-Square yaitu  $p = 0,154$  dengan  $\alpha (0,05)$ . Oleh karena non probability dalam penelitian ini  $p > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis alternative dalam penelitian ini mengansumsikan bahwa tidak ada hubungan bimbingan verbal terhadap intensitas nyeri persalinan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Zely Karunia Universitas Airlangga di BPS Ny.Anang Arif yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna ( $p > 0,05$ ).

b. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa ibu bersalin yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 24 responden (77,4%) dari hasil analisis statistik dengan uji Chi-Square diperoleh  $p = 0,00 < \alpha 0,05$   $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya "ada hubungan dukungan keluarga terhadap intensitas nyeri persalinan" di Puskesmas Tanralili.

Banyak penelitian mendukung kehadiran orang kedua pada saat persalinan berlangsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu merasakan kehadiran orang kedua sebagai pendamping penolong persalinan dan percaya bahwa kehadiran pendamping akan memberikan kenyamanan pada saat bersalin. Berdasarkan salah satu teori yang dikemukakan menurut Varney, s Midwifery,

menghadirkan seorang yang dapat mendukung persalinan dalam hal ini keluarga dapat membantu mengurangi rasa sakit/nyeri.

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Arum Tini Saras Wati di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdapat hubungan atau pengaruh antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I, dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan intensitas nyeri persalinan dikarenakan adanya pengaruh secara psikologis dimana ibu yang mendapat dukungan keluarga akan merasakan adanya dukungan emosional suami dan hal tersebut dapat mengalihkan perhatian ibu dan menurunkan tingkat stressor yang menjadi stimulus nyeri saat bersalin sehingga intensitas nyeri dapat berkurang. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Andarmoyo dan Suharti (2013) bahwa individu yang mengalami nyeri seringkali membutuhkan dukungan, bantuan, perlindungan dari anggota keluarga lain atau teman terdekat. Kehadiran orang terdekat akan meminimalkan kecemasan dan stress psikologis yang pada akhirnya akan mengurangi nyeri dan ketakutan.

Pendapat yang sama juga oleh Guyton (2013) bahwa dukungan dalam proses persalinan akan member efek pada system limbic ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel neuronnya mensekresi hormone oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraktibilitas uterus pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dengan judul “Hubungan Bimbingan Verbal dan Dukungan Keluarga terhadap Intensitas Nyeri Persalinan” didapatkan tidak ada pengaruh ketika diberikan bimbingan verbal dan terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap intensitas nyeri persalinan di Puskesmas Tanralili Kab. Maros.

## **SARAN**

Bagi Tenaga Kesehatan agar dapat memberikan kenyamanan, keleluasaan bagi klien untuk memilih pendamping yang diinginkan baik suami maupun keluarga khususnya diruang bersalin. Diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut masalah yang sama di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, J., dan J. M. L. Umboh. 2015. Hubungan Antara Umur, Parietas Dan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Deselerasi Di Ruang Bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Jikmu* Vol.5, No 2a. April 2015.1-2
- Ariani, A, P, 2014. Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Devi, T. E. R., dkk. 2018. Pengaruh Yoga Prenatal dan Hybnobirthing Terhadap Proses Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin di BPM Restu Depok Periode Januari-Juni Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, Vol 5, No 1 : Januari 2018. 1-2
- Dinas, K. M. 2017. Profil Kesehatan Kota Makassar tahun 2016
- Dinas, K. M 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Maros tahun 2014
- Ferial, E. W. 2013. Biologi Reproduksi. Jakarta : Erlangga
- Hasmi. 2016. Metode Penelitian. INMEDIA
- Ilmiah, W. S. 2015. Asuhan Persalinan Normal. Yogyakarta : NUHA MEDIKA
- Indrayani der Moudy E. U. Djami. 2016. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta : TIM
- Indiarli, F. 2014. Pengaruh Pendamping Persalinan dan Paritas Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Normal. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Kedokteran-Universitas Sebelas Maret
- Indriyani, D. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Murray M. L., dan G. M. Hueesmann. 2013. Persalinan dan Melahirkan, Jakarta: EGC

Rohani. Dkk. 2014. Asuhan Kebidanan pada masa Persalinan. Jakarta: Salemba Medika

Yuliantanti, T., dan N. Novita. 2013. Pendampingan suami dan skala nyeri pada persalinan kala I fase aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol 4, No 1: Juni 2013.4

Fanny, S. A. dkk. 2014. Pengaruh posisi persalinan antara posisi lateral dengan posisi lithotomy terhadap lama persalinan kala II ibu primigravida di rumah bersalin mardihayu semarang tahun 2014. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2014